JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS
Halaman Jurnal: https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem
Halaman UTAMA Jurnal : https://journal.amikveteran.ac.id/index.php

OPEN ACCESS

DOI : https://doi.org/10.55606/jitek.v3i2.1715

PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENCEGAH FRAUD DI PERUSAHAAN

Nurul Tsalatsa Azizah [a], Rahmadina [b], Warda Mumtaza [c*], Ratih Kusumastuti [d]
[a] tsalatsaazizah@gmail.com, Universitas Jambi
[b] rahmadina491@gmail.com, Universitas Jambi
[c] mumtazawarda@gmail.com, Universitas Jambi
[d] ratihkusumastuti@unja.ac.id, Universitas Jambi
[*] correspondence

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of internal audit in preventing fraud within the company. Fraud is an act of deception or manipulation that is carried out with the aim of gaining illegal profit, and can cause significant financial losses for the company. Internal audit, as an independent and objective function, is responsible for assessing the effectiveness of the internal control system and ensuring compliance with applicable policies and procedures. In this study, a qualitative approach was used by conducting literature studies and case analysis related to fraud in companies. The results of the analysis show that the role of internal audit is very important in preventing and detecting fraud within the company. Internal audit can help identify gaps or weaknesses in the internal control system, as well as provide recommendations to improve business processes that are vulnerable to fraud. Several strategies that can be carried out by internal audit in preventing fraud include assessing fraud risk, testing and evaluating internal control systems, checking transactions regularly, as well as educating and training employees regarding business ethics and corporate governance. In addition, internal audit can also act as a channel for complaints (whistleblowing) which allows employees to report fraud without fear of retaliation. This study concludes that internal audit has a crucial role in preventing and reducing the risk of fraud within a company. By conducting a comprehensive and proactive audit, internal audit can help create a business environment that is transparent, ethical and with integrity. The results of this study are expected to provide insights and recommendations for companies in optimizing the role of internal audit in preventing and managing fraud risk.

Keywords: Audit, Fraud, Company

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit internal dalam mencegah fraud di dalam perusahaan. Fraud merupakan tindakan penipuan atau manipulasi yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan secara tidak sah, dan dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan bagi perusahaan. Audit internal, sebagai fungsi yang independen dan objektif, memiliki tanggung jawab untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi literatur dan analisis kasus terkait fraud di perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran audit internal sangat penting dalam mencegah dan mendeteksi fraud di dalam perusahaan. Audit internal dapat membantu mengidentifikasi celah atau kelemahan dalam sistem pengendalian internal, serta memberikan rekomendasi untuk memperbaiki proses bisnis yang rentan terhadap kecurangan.Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh audit internal dalam mencegah fraud antara lain meliputi penilaian risiko fraud, pengujian dan evaluasi sistem pengendalian internal, pemeriksaan transaksi secara rutin, serta pendidikan dan pelatihan kepada karyawan mengenai etika bisnis dan tata kelola perusahaan. Selain itu, audit internal juga dapat berperan sebagai saluran pengaduan (whistleblowing) yang memungkinkan karyawan melaporkan kecurangan yang terjadi tanpa takut adanya pembalasan.Penelitian ini menyimpulkan bahwa

Received Juni 13, 2023; Revised Juni 17, 2023; Accepted Juli 12, 2023

audit internal memiliki peran yang krusial dalam mencegah dan mengurangi risiko fraud di dalam perusahaan. Dengan melakukan audit yang komprehensif dan proaktif, audit internal dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang transparan, etis, dan berintegritas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi perusahaan dalam mengoptimalkan peran audit internal dalam mencegah dan mengelola risiko fraud.

Kata Kunci: Audit, Fraud, Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Fraud atau kecurangan di perusahaan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penyalahgunaan wewenang, manipulasi laporan keuangan, pencurian aset perusahaan, dan lain sebagainya. Risiko fraud semakin meningkat dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan teknologi, serta terjadinya perubahan dalam lingkungan ekonomi dan sosial. Misalnya, persaingan bisnis yang semakin ketat dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan curang untuk memenangkan persaingan, atau tekanan untuk memenuhi target kinerja yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk memanipulasi laporan keuangan.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem pengendalian internal yang memadai dan efektif untuk mencegah dan mendeteksi fraud. Audit internal memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal tersebut dengan melakukan penilaian risiko, memonitor kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, serta menyediakan rekomendasi perbaikan jika ditemukan kelemahan atau celah dalam sistem pengendalian internal.

Tata kelola yang baik merupakan bagian penting dalam menjalankan bisnis, yang dapat meminimalkan risiko penipuan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis. Audit internal merupakan bagian dari tata kelola yang baik, yang tujuannya adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan. Internal Audit juga dapat memberikan rekomendasi perbaikan untuk mengefektifkan sistem pengendalian internal.

Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik juga melibatkan peran yang jelas dan terpisah antara manajemen perusahaan dan Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas, serta pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Audit internal dapat membantu memastikan bahwa perusahaan mematuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan melakukan penilaian risiko secara berkala dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan.Peraturan dan standar akuntansi yang ditetapkan oleh regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Securities and Exchange Commission (SEC), atau International Financial Reporting Standards (IFRS), memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang benar dan transparansi dalam pelaporan keuangan.

Tuntutan regulasi juga semakin ketat dalam mengharuskan perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam mencegah dan mendeteksi fraud. Regulator seringkali mensyaratkan bahwa perusahaan harus memiliki audit internal yang mandiri dan efektif untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi yang telah ditetapkan.Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Audit Internal dalam Mencegah Fraud di Perusahaan"

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (agency theory) adalah teori yang menggambarkan hubungan antara principal (pemilik perusahaan) dan agent (manajer atau karyawan perusahaan) dalam situasi di mana kepentingan kedua belah pihak tidak selalu sejalan. Dalam konteks peran audit internal dalam mencegah fraud di perusahaan, teori keagenan dapat membantu menjelaskan mengapa fraud terjadi dan bagaimana peran audit internal dapat membantu mengurangi risiko fraud. Menurut teori keagenan, agent (manajer atau karyawan perusahaan) dapat memiliki insentif untuk melakukan fraud karena mereka mungkin mengutamakan kepentingan

pribadi mereka (seperti mendapatkan bonus atau promosi) daripada kepentingan principal (pemilik perusahaan). Oleh karena itu, principal (pemilik perusahaan) memerlukan alat atau mekanisme untuk memastikan bahwa agent (manajer atau karyawan perusahaan) bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan. Salah satu mekanisme ini adalah audit internal.

Audit internal bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses bisnis di perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Audit internal juga dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan yang dapat menyebabkan fraud. Dalam konteks teori keagenan, audit internal bertindak sebagai mekanisme pengendalian yang dapat membantu principal (pemilik perusahaan) memastikan bahwa agent (manajer atau karyawan perusahaan) bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan tidak melakukan fraud. Dengan melakukan audit internal secara teratur, perusahaan dapat meminimalkan risiko fraud dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku.

2.2. Teori Fraud/Kecurangan

fraud atau kecurangan adalah teori yang membahas mengenai jenisjenis kecurangan yang mungkin terjadi dalam suatu organisasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam konteks peran audit internal dalam mencegah fraud di perusahaan, teori fraud dapat membantu menjelaskan jenis-jenis kecurangan yang mungkin terjadi dan bagaimana audit internal dapat membantu mencegahnya. Beberapa jenis kecurangan yang mungkin terjadi di perusahaan antara lain:

a) Fraud akuntansi Jenis kecurangan ini melibatkan manipulasi data keuangan atau catatan akuntansi untuk menipu atau menyesatkan stakeholders perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur, dan auditor.
b) Fraud operasional Jenis kecurangan ini melibatkan pelanggaran kebijakan perusahaan, penggelapan aset, atau penyalahgunaan wewenang yang dapat merugikan perusahaan.
c) Fraud manajemen Jenis kecurangan ini melibatkan perilaku tidak etis atau tidak profesional dari manajemen perusahaan, seperti konflik kepentingan, pengambilan keputusan yang tidak objektif, atau penyalahgunaan kekuasaan. Dalam konteks teori fraud, peran audit internal adalah penting karena audit internal bertanggung jawab untuk melakukan pengujian terhadap sistem pengendalian internal perusahaan dan mengevaluasi efektivitasnya dalam mencegah dan mendeteksi fraud. Audit internal juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku.

2.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

a) Untuk mengetahui bagaimana peran audit internal dalam mencegah dan mendeteksi fraud di perusahaan.
b) Untuk mengetahui bagaimana efektivitas audit internal dalam mencegah dan mendeteksi fraud di perusahaan.
c) Untuk mengetahui bagaimana tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan efektivitas audit internal dalam mencegah dan mendeteksi fraud di perusahaan.
d) Untuk mengetahui bagaimana tuntutan regulasi mempengaruhi peran audit internal dalam mencegah dan mendeteksi fraud di perusahaan.

2.4. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai "Peran Audit Internal dalam Mencegah Fraud di Perusahaan" memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

a) Menambah pemahaman tentang pentingnya audit internal dalam mencegah dan mendeteksi fraud di perusahaan. Penelitian dapat memberikan wawasan baru tentang peran audit internal dan bagaimana audit internal dapat membantu perusahaan dalam mengurangi risiko fraud.
b) Memberikan panduan bagi perusahaan dalam mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang efektif. Penelitian dapat memberikan rekomendasi tentang bagaimana perusahaan dapat meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal mereka dalam mencegah dan mendeteksi fraud.

c) Meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Dengan mencegah dan mendeteksi fraud, audit internal dapat membantu perusahaan dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan akurat dan andal.
d) Menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi. Penelitian dapat membantu perusahaan untuk memahami regulasi dan standar akuntansi yang berlaku serta memastikan kepatuhan mereka terhadap regulasi tersebut.
e) Memberikan panduan bagi auditor internal untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Penelitian dapat memberikan rekomendasi tentang bagaimana auditor internal dapat meningkatkan kualitas audit mereka dan meningkatkan efektivitas mereka dalam mencegah dan mendeteksi fraud.
f) Menambah literatur dan kontribusi dalam bidang audit internal dan pencegahan fraud. Penelitian dapat menambah literatur dan kontribusi dalam bidang audit internal dan pencegahan fraud, serta membantu mengembangkan pemahaman dan praktik terkait topik tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang menggunakan data deskriptif dan analisis interpretatif untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan kompleks. Bentuk penelitian ini dapat digunakan untuk menggali pandangan dan persepsi subjek penelitian serta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktek- praktek audit internal dan pencegahan fraud yang dilakukan oleh perusahaan.
Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Studi kasus dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktek-praktek audit internal dan pencegahan fraud yang dilakukan oleh perusahaan.

3.2. Sumber Data

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber data awal atau asli melalui proses pengumpulan data seperti survei, wawancara, observasi, eksperimen, atau studi kasus. Data primer sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik dan memperoleh informasi yang akurat dan relevan tentang topik yang sedang diteliti. Data primer dalam penelitian peran audit internal dalam mencegah fraud di perusahaan bisa berupa hasil survei yang dilakukan kepada manajer audit internal dan staf kepatuhan di perusahaan untuk memperoleh informasi tentang praktik audit internal dan pencegahan fraud yang dilakukan di perusahaan tersebut. Selain itu, data primer juga dapat berupa wawancara yang dilakukan dengan saksi mata atau orang yang terlibat langsung dalam kasus fraud di perusahaan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci tentang kasus tersebut dan bagaimana audit internal dapat mencegah fraud di masa depan.

Penggunaan data primer dalam penelitian memiliki keuntungan yaitu peneliti memiliki kendali penuh terhadap proses pengumpulan data dan dapat memperoleh informasi yang lebih spesifik dan terkait langsung dengan pertanyaan penelitian. Namun, pengumpulan data primer juga memerlukan waktu, sumber daya, dan usaha yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan data sekunder. Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan baik-baik ketersediaan dan kecukupan data primer sebelum memulai penelitian.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain atau organisasi lain untuk tujuan lain dan kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk keperluan penelitian mereka. Data sekunder dapat berupa data publik seperti data pemerintah, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang tersedia secara online atau offline. Data sekunder juga dapat berasal dari basis data internal perusahaan, laporan tahunan, atau data yang dihasilkan oleh organisasi yang berbeda dengan organisasi yang sedang diteliti. Dalam penelitian peran audit internal dalam mencegah fraud di perusahaan, data sekunder dapat berupa laporan keuangan, laporan audit internal, kebijakan dan prosedur perusahaan, studi kasus fraud di perusahaan sejenis, atau laporan regulator tentang praktek audit internal dan pencegahan fraud di sektor industri tertentu.

Data sekunder dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan relevan tentang praktik audit internal dan pencegahan fraud yang sudah dilakukan oleh perusahaan lain dan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu yang terkait dengan topik penelitian. Penggunaan data sekunder dalam penelitian memiliki beberapa keuntungan, seperti menghemat waktu dan biaya karena data sudah tersedia dan terkadang gratis, serta dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu yang terkait dengan topik penelitian. Namun, penggunaan data sekunder juga memiliki kelemahan yaitu data yang diperoleh tidak dapat dikontrol sepenuhnya oleh peneliti dan kadang-kadang data yang diperoleh kurang spesifik dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan baik baik ketersediaan dan kecukupan data sekunder dan memeriksa keaslian dan keandalannya sebelum menggunakannya dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit internal adalah proses evaluasi independen dan objektif terhadap operasi dan sistem pengendalian internal suatu organisasi, yang dilakukan oleh staf internal organisasi yang disebut sebagai auditor internal. Tujuan dari audit internal adalah untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan mereka dengan memberikan jaminan atas efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan internal.

Audit internal melibatkan identifikasi dan penilaian risiko, pengembangan rekomendasi untuk memperbaiki proses dan pengendalian internal, serta memantau tindak lanjut atas rekomendasi tersebut. Auditor internal juga bertanggung jawab untuk melaporkan temuan mereka secara objektif dan tepat waktu kepada manajemen dan dewan direksi.

Audit internal berbeda dengan audit eksternal yang dilakukan oleh auditor independen dari luar organisasi. Audit eksternal dilakukan untuk memberikan opini atas laporan keuangan organisasi, sementara audit internal lebih fokus pada evaluasi sistem pengendalian internal dan operasi organisasi secara menyeluruh.

4.1. Satuan Pengawas Internal (SPI) atau Auditor Internal

Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Auditor Internal merupakan istilah yang merujuk pada fungsi yang sama dalam organisasi, yaitu fungsi audit internal. SPI atau Auditor Internal adalah staf internal dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk melakukan audit internal.

SPI atau Auditor Internal memiliki tugas yang sama, yaitu melakukan penilaian dan evaluasi terhadap efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan sistem pengendalian internal organisasi. Tugas ini mencakup pemeriksaan atas proses bisnis, kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan internal, pengelolaan risiko, serta pelaporan keuangan.

SPI atau Auditor Internal bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen atas temuan dan ketidaksesuaian yang mereka temukan selama melakukan audit internal. Tujuan dari tugas merekaadalah untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan mereka dengan memberikan jaminan atas efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan internal.

Perbedaan antara SPI dan Auditor Internal mungkin terletak pada organisasi atau sektor yang mereka layani, dan pengaturan atau struktur internal dari organisasi tersebut. Istilah SPI mungkin lebih sering digunakan di sektor publik, sementara Auditor Internal lebih sering digunakan di sektor swasta. Namun, secara umum, tugas dan tanggung jawab keduanya sama dalam melakukan fungsi audit internal.

4.2. Fraud (Kecurangan Akuntansi)

Fraud atau kecurangan akuntansi merujuk pada tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan tidak sah untuk mengubah laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan memanipulasi informasi keuangan atau keuangan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau organisasi. Kecurangan akuntansi dapat dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan, karyawan, atau pihak luar.

Kecurangan akuntansi dapat mencakup tindakan seperti mengubah atau memalsukan dokumen keuangan, menghindari pengungkapan informasi penting dalam laporan keuangan, atau mengambil uang dari perusahaan secara tidak sah. Kecurangan akuntansi dapat merugikan pemegang saham, investor, dan kreditor yang memerlukan informasi keuangan yang akurat untuk membuat keputusan bisnis yang tepat.

Untuk mencegah kecurangan akuntansi, perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal yang kuat dan memiliki fungsi audit internal yang efektif. Auditor internal dapat membantu mengidentifikasi potensi kecurangan dan merekomendasikan tindakan untuk memperkuat pengendalian internal yang dapat mencegah atau mendeteksi kecurangan akuntansi.

4.3. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang audit internal yaitu sebagai berikut :

a. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Kristiyani dan Hamidah pada Tahun 2019 yang berjudul "Model Penerapan Akuntansi Sektor Publik untuk Mencegah Fraud pada Sektor Publik di Era Digital".
b. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Yulan dan Iwan Setya Putra pada Tahun 2021 yang berjudul "Strategi PEnguatan SIstem Pengendalian Internal untuk menghindari Terjadinya Fraud pada Kas Perusahaan".
c. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti Pungkasih Rahadi pada Tahun 2021 yang berjudul "Pengaruh Pengendalian Internal Bisnis Online terhadap Pencegahan Fraud".

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Audit internal memiliki peranan krusial dalam mencegah fraud di perusahaan. Melalui pengujian dan evaluasi sistem pengendalian internal, auditor internal dapat mengidentifikasi kelemahan yang dapat dieksploitasi oleh pelaku fraud.Auditor internal dapat mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan yang efektif, seperti penilaian risiko, pemantauan transaksi, pemeriksaan dokumen, dan verifikasi data, untuk mengurangi risiko terjadinya fraud. Dengan melakukan pemeriksaan rutin dan mendalam, auditor internal dapat mengungkap tindakan yang mencurigakan atau tidak sesuai dengan kebijakan perusahaan.Audit internal juga berperan dalam menciptakan budaya kepatuhan dan integritas di perusahaan. Dengan mengedukasi karyawan tentang kebijakan dan prosedur perusahaan, serta memberikan pelatihan terkait etika bisnis, auditor internal dapat membantu mengurangi motivasi dan kesempatan bagi individu yang ingin melakukan fraud.

Laporan hasil audit internal yang disampaikan kepada manajemen perusahaan dapat menjadi sumber informasi berharga dalam mengidentifikasi area yang rentan terhadap fraud. Informasi ini dapat digunakan untuk mengambil tindakan korektif dan memperbaiki sistem pengendalian internal yang ada.Kerjasama antara auditor internal dan tim manajemen perusahaan sangat penting dalam mencegah dan mendeteksi fraud. Auditor internal harus memiliki akses yang memadai ke informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka secara efektif, sementara manajemen harus mengambil tindakan segera terhadap laporan dan rekomendasi auditor internal.

Dalam rangka mencegah fraud, audit internal memainkan peran yang penting dalam mengidentifikasi, mencegah, dan mendeteksi tindakan-tindakan yang melanggar kebijakan perusahaan. Dengan langkah-langkah pencegahan yang tepat dan kerjasama yang baik antara auditor internal dan manajemen, perusahaan dapat meminimalkan risiko fraud dan membangun lingkungan bisnis yang lebih jujur dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Sigit, E., & Sartika, M. (2019). Audit Internal dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) di Perusahaan. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 10(1), 105-117.
[2] Saleh, M., & Hardiningsih, P. (2017). Pentingnya Peran Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan di Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 19(1), 1-14.

[3] Ratnasari, A. (2018). Peran Audit Internal dalam Mencegah Fraud: Studi Kasus pada PT. XYZ. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 1(2), 81-93.
[4] Santoso, I., & Wahyuni, H. (2019). Pentingnya Peran Audit Internal dalam Mencegah Kecurangan (Fraud) di Perusahaan. Jurnal Akuntansi, 7(1), 87-98.
[5] Hartono, J., & Santoso, H. B. (2018). Pentingnya Peran Audit Internal dalam Mencegah Fraud di Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 21(2), 146-155.
[6] Puspitasari, D. W., & Rahayu, R. (2017). Efektivitas Audit Internal dalam Mencegah dan Mendeteksi Fraud di Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 19(2), 94-104.